

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai Bagian (1) Pasal (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor (20) Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah supaya peserta didik secara aktif mewujudkan kemampuan dirinya, yang meliputi pengembangan karakter moral, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang dibutuhkan setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan individu berkembang dan dapat memberikan peran sesuai, baik bagi kehidupan pribadi mereka, maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Prinsip dasar pendidikan Indonesia dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor (20) Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. UUD 1945 dan Pancasila menjadi landasan pendidikan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Bab 2. Pengembangan karakter dan budaya bangsa yang bermartabat merupakan tujuan utama pendidikan nasional, menurut Pasal 3. Selain mengembangkan peserta didik, berpotensi mewujudkan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga yang demokratis dan bertanggung jawab, tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan mutu hidup masyarakat dan negara.<sup>2</sup>

Interaksi siswa dengan lingkungannya itulah yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui kontak ini, anak menyerap informasi dari lingkungan sekitar dan mengubahnya menjadi sikap, kemampuan, dan pengetahuan sebagai bagian dari proses belajarnya. Untuk memastikan bahwa siswa dipimpin dengan tepat dalam kegiatan belajar mereka, proses pembelajaran dapat dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan. Gangguan atau ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar dapat menghambat proses belajar dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” Pub. L. No. 20, 1 (2003).

<sup>2</sup> Republik Indonesia.

karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan bagi siswa.<sup>3</sup>

Media saat ini memiliki peran penting untuk memudahkan mengakses segala informasi dan pengetahuan. Dunia pendidikan mengambil peran untuk memberikan pembelajaran kepada siswa guna bekal untuk masa depan mereka. Untuk memudahkan prosesnya dalam pendidikan, saat ini setiap guru melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sarana atau media sebagai pendukungnya. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti<sup>4</sup>, Desti Patmawati dkk<sup>5</sup>, dan Hery Setiyawan<sup>6</sup> dijelaskan bahwa media yang efektif digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio-visual. Media audiovisual memberikan dampak atau pengaruh kepada siswa dalam pembelajaran baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Media audiovisual diartikan sebagai media yang menggunakan kaset audio dengan gambar tampak dan rekaman suara untuk memadukan aspek visual dan pendengaran. Slide suara, rekaman video, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya. Media ini mengkomunikasikan ide atau informasi secara lebih menyeluruh dengan memadukan komponen visual dan aural.<sup>7</sup>

Penggunaan media merupakan unsur pendukung yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar ke dalam pembelajarannya. Memanfaatkan media yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa, menurut penelitian Rosita.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Nahdatul Hazmi, "TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no. 1 (2019): 64.

<sup>4</sup> Ari Hastuti and Yudi Budianti, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS II SDN BANTARGEBAWANG II KOTA BEKASI," *Jurnal Pedagogik* 2, no. 2 (2014): 33–38.

<sup>5</sup> Desti Patmawati, Rustono Ws, and Momoh Halimah, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh* 5, no. 2 (2018): 308–16, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.

<sup>6</sup> Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2020): 198–202.

<sup>7</sup> Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan," *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 12, no. 2 (2014): 130, <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>.

<sup>8</sup> Rosita, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 3 LUBUKLINGGAU," *Al-Bahtsu* 7, no. 2 (2021): 164.

Rasa tertantang dan terdorong untuk mempelajari lebih dalam mata pelajaran yang akan ditawarkan guru mungkin muncul ketika siswa menganggap apa yang disampaikan guru menarik. Konsekuensinya, belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Di sisi lain, siswa mungkin akan kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka yakin materi yang diajarkan oleh instruktur tidak menarik

Penciptaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hanyalah salah satu aspek dari peran penting guru dalam proses pendidikan. Kecenderungan siswa untuk mencari upaya pendidikan yang bermakna dan dapat memberikan kepuasan melalui pencapaian tujuan pembelajaran tercermin dalam motivasi belajarnya. Motivasi siswa tidak hanya mempengaruhi apa yang mereka pelajari tetapi juga kapan, bagaimana, dan apa yang mereka pelajari. Ketika siswa termotivasi, mereka akan berkomitmen tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menunjukkan kegembiraan dalam kegiatan belajar, dan memperhatikan instruksi guru. Agar siswa dapat belajar lebih efektif, guru harus berperan penting dalam membina lingkungan belajar yang mendorong motivasi siswa.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media memiliki potensi untuk menginspirasi minat dan keinginan belajar yang mungkin berbeda atau baru bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat merangsang motivasi dan memberikan dorongan yang diperlukan dalam kegiatan belajar, serta dapat memiliki dampak psikologis pada peserta didik.<sup>10</sup> Pada tahap orientasi atau penjelasan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas dalam penyampaian isi dan pesan pelajaran. Siswa dapat memperoleh manfaat dari media pembelajaran dengan cara lain selain sekadar termotivasi dan terlibat. Selain itu, media ini dapat membantu siswa memahami informasi yang diajarkan, menyajikannya secara menarik, memudahkan interpretasi data, dan mendukung penyampaian informasi secara menyeluruh dan efisien.<sup>11</sup>

Seorang guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi di kelas. Penggunaan media pembelajaran sebagai

---

<sup>9</sup> Hasan Mubarak et al., "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI PESANTREN AINUL HASAN," *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 7 (2021): 121.

<sup>10</sup> Feri Ardiansah, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Pelajaran Pai Di Sma Ypi Tunas Bangsa Palembang," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 60.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).

alat atau sarana teknis untuk meningkatkan lingkungan belajar sangatlah penting. Kemampuan manusia dalam mengoperasikan mesin atau peralatan disebut sebagai kemajuan teknologi, dan hal ini sangat mempengaruhi seberapa baik seseorang belajar.<sup>12</sup> Teknologi dapat didefinisikan sebagai sistem, pengetahuan, dan instrumen yang digunakan untuk membuat hidup lebih mudah dan lebih baik. Teknologi dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik, sehingga menciptakan sejumlah peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Salah satu persoalan dalam bidang pendidikan adalah pengabaian terhadap proses pembelajaran yang efisien.<sup>13</sup> Adalah umum bagi siswa untuk tidak menerima dukungan yang cukup ketika mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam lingkungan belajar yang ideal, siswa akan mampu mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan dalam proses berpikirnya. Nilai-nilai kognitif siswa berdampak pada hasil belajarnya, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar berdasarkan kemampuan unik setiap siswa. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, sangat disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Namun, kenyataannya adalah bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum optimal. Tidak semua guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Perpaduan komponen audio (suara) dan visual (gambar) pada media audiovisual menjadikannya sebagai alat pembelajaran pengganti yang menarik. Dengan bantuan media audiovisual, siswa dapat melihat dan mendengar sesuatu sehingga pengalaman belajar menjadi lebih komprehensif. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan pengetahuan dapat digantikan oleh media ini. Guru

---

<sup>12</sup> Viola Amnda and Wirdati, "Pengaruh Media Audiovisual Pada Materi Shalat Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 557.

<sup>13</sup> Rizki Ananda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota," *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (2017): 23, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>.

dapat memfasilitasi pembelajaran dalam situasi ini dengan mendampingi siswa ketika menggunakan media.<sup>14</sup> Guru membantu siswa menggunakan media dengan memberikan panduan dan dukungan. Media audiovisual memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena melibatkan lebih banyak indra, seperti pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa dapat lebih efektif menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu, Ibu Aspuriyah, S.Ag., S.Pd, dan hasil obeservasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada tahun 2022 rata-rata nilai fikh di MTs Darul Istiqomah semuanya di atas rata-rata KKM. Diduga bahwa peningkatan nilai yang terjadi sebab penggunaan media audiovisual telah diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs. Darul Istiqomah. Alasan di balik penggunaan media audiovisual di MTs Darul Istiqomah adalah berawal karena siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru di MTs. Darul Istiqomah melakukan inovasi dengan menggunakan media audiovisual untuk menyempurnakan proses pembelajaran dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan materi audiovisual telah terbukti meningkatkan kejelasan dan pemahaman isi pelajaran bagi siswa, hal ini terbukti saat guru pada setiap pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan atau soal kepada siswa bisa dijawab dengan baik dan benar dan hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa di atas KKM. Selain itu, Pemanfaatan media audio visual ini juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa, oleh karena itu penggunaan media audiovisual menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran fikh. Penggunaan media audio visual ini disesuaikan dengan konten materi yang diajarkan, sebagai contoh, dalam pelajaran tentang makanan dan minuman halal dan haram, berbagai jenis makanan dan minuman halal serta haram dapat ditampilkan sebagai ilustrasi visual.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa penggunaan materi audiovisual untuk melengkapi pengajaran di kelas sangat meningkatkan pemahaman siswa, khususnya di bidang fikh. Mengingat potensi keuntungan penggunaan materi dengan audiovisual dalam pendidikan saat pembelajaran, peneliti bersemangat untuk melakukan studi yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan

---

<sup>14</sup> Novika Dian Pancasari Gabriela, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 105.

media audio visual dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih, serta sejauh mana pengaruh media tersebut terhadap pemahaman siswa. Hal ini yang akan dijadikan topik utama penelitian ini dan pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan tepatnya di MTs. Darul Istiqomah Welahan Jepara. Maka penelitian ini berjudul : “PENGARUH PEMANFAATAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUL ISTIQOMAH”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang diungkapkan dalam latar belakang penelitian di atas, peneliti telah merumuskan dua rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana media audio visual dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada siswa MTs. Darul Istiqomah?
2. Apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih di MTs. Darul Istiqomah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pada siswa di MTs. Darul Istiqomah.
2. Untuk menilai adakah pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih di MTs. Darul Istiqomah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti berikut:

1. Secara Teoritis:
  - a. Berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
  - b. Memperkaya ide dan wawasan terkait pengaruh pemanfaatan media audio-visual terhadap pemahaman siswa tentang makanan halal dan haram di MTs Darul Istiqomah.
2. Secara Praktis:
  - a. Bagi peneliti, temuan dari penelitian ini akan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta memberikan panduan yang berharga dalam perjalanan akademik sebagai calon sarjana.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, serta sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan metode pengajaran pada mata pelajaran Fikih.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, sekaligus memperkuat penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut adalah rincian sistematika penulisan penelitian:

Bagian Awal. Fungsi bagian awal adalah untuk menjadi pengantar kepada bagian inti. Bagian tersebut meliputi:

1. Halaman Judul: Berisi informasi lengkap tentang judul penelitian, nama peneliti, institusi, dan tahun penelitian.
2. Lembar Pengesahan: Menyatakan bahwa penelitian telah disetujui oleh pihak-pihak terkait.
3. Daftar Isi: Berisi daftar semua bagian dan sub-bagian yang terdapat dalam penelitian beserta nomor halamannya.
4. Daftar Tabel: Berisi daftar tabel-tabel yang muncul dalam penelitian beserta nomor halamannya.

Bagian Inti. Fungsi bagian inti yaitu membahas tentang penelitian yang dilakukan

Beberapa subbagian menjadi inti penelitian ini, yang disusun sesuai dengan tujuan dan fokusnya. Secara umum, bagian ini berisi:

1. Bab Pertama (Pendahuluan): Pada bagian ini dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, keterbatasan, dan proses penulisan.
2. Bab Dua (Teori Dasar): Pada bagian ini dijelaskan teori dasar terkait, tinjauan literatur, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
3. Bab Tiga (Metodologi Penelitian): Bagian ini memberikan penjelasan rinci mengenai teknik penelitian yang digunakan, termasuk protokol pengumpulan dan analisis data, definisi operasional variabel, sampel penelitian, desain penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.
4. Data dan temuan penelitian disajikan pada Bab Empat (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Objek penelitian yaitu sekolah dijelaskan pada bagian pertama. Persentase hasil analisis uji validitas, reliabilitas, homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis

terdapat pada bagian kedua. Hubungan antara variabel independen dan dependen dibahas pada bagian akhir beserta dampak penggunaan media audio visual di MTs. Welahan Darul Istiqomah Jepara

Bagian Akhir. Fungsi bagian akhir adalah untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan

1. Daftar Pustaka: Menyajikan daftar semua referensi yang digunakan dalam penelitian.
2. Lampiran: Berisi lampiran-lampiran seperti kuesioner, wawancara, atau data tambahan lain.

